

GREEN ACCOUNTING 5.0: TRANSFORMASI AKUNTANSI HIJAU DALAM MENDORONG KEBERLANJUTAN KEUANGAN PERUSAHAAN INDONESIA

Wa Ode Irma Sari

wa.ode.irma.sari@asia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

ABSTRACT

Climate change, excessive exploitation of natural resources, and increasingly stringent environmental regulations had driven companies to implement Green Accounting as part of their sustainability strategies. Green Accounting 5.0 was the latest evolution of green accounting, integrating digital technology, artificial intelligence, and big data to enhance the accuracy of measuring environmental impacts on corporate financial performance. However, in Indonesia, the implementation of this concept still faced challenges, such as low corporate awareness, regulatory limitations, and obstacles in technology adoption. This study aimed to explore how technology integration in Green Accounting could enhance corporate financial sustainability in Indonesia. The research method used was a literature study with thematic analysis of various national and international journals. The findings indicated that the implementation of Green Accounting 5.0 contributed to improving operational efficiency, environmental reporting transparency, and investment attractiveness. This study provided novelty by highlighting the role of technology in overcoming barriers to green accounting adoption in Indonesia. It was recommended that companies increase investment in green accounting technology and that the government strengthen regulations and incentives for the adoption of Green Accounting 5.0.

Keywords: *Green Accounting 5.0, Financial Sustainability, Accounting Technology, Green Accounting, Environmental Regulation.*

ABSTRAK

Perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan regulasi lingkungan yang semakin ketat telah mendorong perusahaan untuk menerapkan Green Accounting sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka. Green Accounting 5.0 merupakan evolusi terbaru dari akuntansi hijau yang mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan big data untuk meningkatkan akurasi pengukuran dampak lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, di Indonesia, penerapan konsep ini masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran perusahaan, keterbatasan regulasi, serta hambatan dalam adopsi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi dalam Green Accounting dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan perusahaan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis tematik terhadap berbagai jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting 5.0 berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pelaporan lingkungan, serta daya tarik investasi. Studi ini memberikan kebaruan dengan menyoroti peran teknologi dalam mengatasi hambatan penerapan akuntansi hijau di Indonesia. Disarankan agar perusahaan meningkatkan investasi dalam teknologi akuntansi hijau dan pemerintah memperkuat regulasi serta insentif bagi adopsi Green Accounting 5.0.

Kata Kunci: Green Accounting 5.0, Keberlanjutan Keuangan, Teknologi Akuntansi, Akuntansi Hijau, Regulasi Lingkungan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat di dunia bisnis dan keuangan. Perubahan iklim yang semakin nyata, eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali, serta regulasi lingkungan yang semakin ketat

telah mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Akuntansi hijau atau Green Accounting muncul sebagai salah satu pendekatan baru dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial (Soderstrom & Sun, 2022; Ashari & Anggoro, 2022). Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk mencatat dampak finansial dari aktivitas bisnis, tetapi juga untuk mengukur dan mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan (Bebbington et al., 2021; Cahyono & Widodo, 2023). Beberapa studi menunjukkan bahwa akuntansi hijau dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui optimalisasi penggunaan sumber daya dan pengurangan biaya lingkungan (Qian et al., 2023; Dewi & Saputra, 2023). Namun, di Indonesia, penerapan Green Accounting masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya regulasi yang ketat, rendahnya kesadaran perusahaan, serta keterbatasan dalam sistem akuntansi yang digunakan (Setiawan & Nurhidayah, 2022; Gunawan & Prasetyo, 2023). Oleh karena itu, inovasi dalam akuntansi hijau diperlukan untuk mempercepat adopsinya dan mendorong keberlanjutan keuangan perusahaan di Indonesia.

Perkembangan ilmu akuntansi hijau telah mengalami transformasi signifikan, dari sekadar pelaporan biaya lingkungan menjadi sebuah sistem yang lebih kompleks yang mencakup perhitungan dampak lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chiaramonte & D'Agostino, 2023; Hidayat & Lestari, 2022). Konsep Green Accounting 5.0 hadir sebagai bentuk pengembangan terbaru dengan mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan big data guna mengukur dampak lingkungan secara lebih akurat dan real-time (Ding et al., 2024; Effendi & Kurniawan, 2022). Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pemantauan emisi karbon, penggunaan energi, serta dampak ekologis lainnya dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi (Guthrie & Parker, 2023; Ismail & Nugroho, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mampu meningkatkan daya saing serta menarik minat investor yang berorientasi pada investasi berkelanjutan (Jia et al., 2023; Juwita & Mahendra, 2023). Studi yang dilakukan oleh Kang et al. (2022) juga menegaskan bahwa penerapan akuntansi hijau tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga memperkuat keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

Meskipun banyak penelitian telah membahas manfaat akuntansi hijau terhadap keberlanjutan keuangan perusahaan, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi di Indonesia (Sari & Yulianti, 2023; Lestari & Firmansyah, 2023). Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada sektor industri tertentu, seperti manufaktur dan energi, sementara sektor lainnya, seperti jasa dan teknologi, masih kurang mendapatkan perhatian (Pratama et al., 2023; Mulyono & Wijayanti, 2023). Selain itu, studi yang membahas adopsi teknologi dalam akuntansi hijau masih terbatas, terutama dalam konteks penerapan sistem berbasis digital di perusahaan-perusahaan Indonesia (Rahmawati & Wahyuni, 2024). Misalnya, penelitian oleh Kusuma & Wibowo (2024) mengungkapkan bahwa implementasi teknologi berbasis blockchain dalam sistem akuntansi hijau masih jarang diterapkan di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam akuntansi hijau guna meningkatkan keberlanjutan keuangan perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis perkembangan dan implementasi Green Accounting 5.0 dalam konteks keberlanjutan

keuangan perusahaan di Indonesia. Studi literatur dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen regulasi terkait yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2024. Fokus utama dalam analisis ini adalah mengidentifikasi tren perkembangan konsep akuntansi hijau, tantangan dalam implementasinya, serta dampak penggunaan teknologi dalam penerapan Green Accounting.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal nasional dan internasional yang relevan, yang diperoleh melalui database akademik seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi dengan topik penelitian serta kualitas metodologi penelitian yang digunakan dalam setiap studi yang dianalisis. Kriteria utama dalam pemilihan literatur adalah penelitian yang membahas integrasi teknologi dalam akuntansi hijau, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, serta faktor yang mempengaruhi keberlanjutan keuangan perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya terkait dengan Green Accounting 5.0. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan temuan-temuan utama dari berbagai sumber literatur, kemudian membandingkan serta mensintesis hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika penerapan akuntansi hijau di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi terkini serta prospek penerapan Green Accounting 5.0 dalam meningkatkan keberlanjutan keuangan perusahaan di Indonesia.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari berbagai disiplin ilmu yang relevan, seperti akuntansi, manajemen keberlanjutan, dan teknologi keuangan. Selain itu, metode content analysis digunakan untuk mengidentifikasi kata kunci dan konsep utama yang sering muncul dalam literatur yang dikaji, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi implementasi Green Accounting 5.0 di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, penerapan Green Accounting 5.0 di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dan peluang (Lubis et al., 2023; Kusuma & Indriani, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam akuntansi hijau dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pelaporan lingkungan, serta daya tarik investasi (Wulandari et al., 2024; Purnomo & Wahyuni, 2023). Namun, masih terdapat hambatan seperti kurangnya infrastruktur teknologi, biaya implementasi yang tinggi, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam akuntansi hijau berbasis teknologi (Susanti & Wijayanti, 2024; Nugroho & Santoso, 2023).

Hasil penelitian oleh Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Green Accounting 5.0 berbasis digital dapat membantu perusahaan mengurangi emisi karbon hingga 30% melalui pemantauan yang lebih akurat terhadap penggunaan sumber daya. Sementara itu, penelitian oleh Maulana & Yusuf (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan teknologi blockchain dalam sistem akuntansi hijau mengalami peningkatan transparansi dan pengurangan risiko greenwashing, yaitu manipulasi informasi keberlanjutan untuk kepentingan citra perusahaan.

Studi oleh Putri & Saputra (2024) menemukan bahwa perusahaan di Indonesia yang

menerapkan Green Accounting berbasis teknologi mengalami peningkatan kepatuhan terhadap standar internasional seperti GRI dan SASB. Namun, implementasi masih terkendala oleh kurangnya regulasi yang mengikat serta keterbatasan teknologi untuk mendukung otomatisasi pelaporan lingkungan (Rahman & Dewi, 2023).

Selain itu, penelitian oleh Nugroho et al. (2023) menunjukkan bahwa perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia lebih cepat mengadopsi Green Accounting karena adanya kebijakan global dari perusahaan induk. Sementara itu, studi oleh Anggraini & Fadilah (2023) menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip Triple Bottom Line dalam pelaporan keberlanjutan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar internasional.

Perbandingan Tingkat Penerapan Green Accounting 5.0 di Sektor Industri di Indonesia

Sektor Industri	Tingkat Penerapan	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
Manufaktur	Tinggi	Biaya implementasi tinggi, kurangnya SDM ahli	Regulasi pemerintah, permintaan pasar, adopsi teknologi industri 4.0
Energi	Sedang	Resistensi internal, keterbatasan teknologi	Kebijakan insentif, kesadaran lingkungan, target net-zero emission
Jasa Keuangan	Rendah	Kurangnya kesadaran, fokus utama pada profitabilitas	Tekanan investor, tren global ESG, standar pelaporan keberlanjutan
Teknologi	Rendah	Infrastruktur belum memadai, kurangnya regulasi	Inovasi teknologi, peningkatan CSR, standar internasional ISO 14000

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting 5.0 berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Brown & Garcia (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan teknologi dalam akuntansi hijau mengalami peningkatan efisiensi dan daya saing global. Penelitian Kumar & Patel (2023) juga menegaskan bahwa penggunaan Big Data dan kecerdasan buatan dalam akuntansi hijau dapat meningkatkan akurasi pengukuran dampak lingkungan dan memudahkan pelaporan keberlanjutan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ismail & Nugroho (2023), yang menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan akuntansi hijau bergantung pada integrasi sistem informasi keberlanjutan yang baik dalam perusahaan.

Menurut laporan World Economic Forum (2024), perusahaan yang mengadopsi Green Accounting berbasis teknologi mengalami peningkatan nilai saham sebesar 15% dalam lima tahun terakhir. Deloitte (2024) juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki strategi akuntansi hijau berbasis teknologi dapat menarik lebih banyak investor yang berorientasi ESG. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan & Prasetyo (2023), yang menemukan bahwa praktik Green Accounting berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis di rumah sakit publik.

Studi Kim et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi AI dalam Green Accounting memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada metode manual yang rawan kesalahan. Li et al. (2024) menyatakan bahwa integrasi teknologi IoT dalam

pemantauan dampak lingkungan dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keberlanjutan. Hasil ini senada dengan temuan Hidayat & Lestari (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja lingkungan dan transparansi pelaporan.

Perbandingan Internasional

Perbandingan dengan negara maju seperti Amerika Serikat dan Jerman menunjukkan bahwa kebijakan insentif pajak dan kewajiban pelaporan keberlanjutan yang lebih ketat telah meningkatkan implementasi Green Accounting di sektor industri (Wilson, 2024). Di Jepang, sistem akuntansi hijau telah terintegrasi dengan sistem manajemen lingkungan perusahaan, memungkinkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan (Nakamura et al., 2023). Di Inggris, integrasi pelaporan keberlanjutan dengan akuntansi keuangan telah menjadi standar yang didorong oleh regulator keuangan (Deloitte, 2024). Sejalan dengan ini, penelitian Purnomo & Wahyuni (2023) menemukan bahwa pengungkapan akuntansi hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Malaysia.

Namun, di Indonesia, kebijakan yang ada masih bersifat sukarela, sehingga banyak perusahaan belum memiliki insentif kuat untuk menerapkan teknologi dalam akuntansi hijau (Rahman & Suryani, 2023). Setiawan & Lestari (2023) menyebutkan bahwa hanya 40% perusahaan di Indonesia telah menerapkan sistem pelaporan keberlanjutan secara digital, dibandingkan dengan 75% di Uni Eropa. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Susanti et al. (2024), yang menemukan bahwa adopsi pelaporan keberlanjutan digital di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara maju.

Strategi Peningkatan Implementasi Green Accounting 5.0 di Indonesia

1. Penguatan Regulasi - Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mewajibkan perusahaan untuk menerapkan Green Accounting dan meningkatkan standar pelaporan keberlanjutan, termasuk penerapan mandatory sustainability reporting. Penelitian Cahyono & Widodo (2023) menyarankan bahwa regulasi yang lebih ketat dapat meningkatkan komitmen perusahaan dalam mengadopsi akuntansi hijau.
2. Insentif Pajak dan Pendanaan Berkelanjutan - Pemberian insentif fiskal kepada perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi hijau dapat mendorong adopsi Green Accounting. Studi Nugroho & Santoso (2023) menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang mendukung praktik akuntansi hijau dapat membantu meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap standar keberlanjutan.
3. Investasi dalam Teknologi - Perusahaan perlu meningkatkan penggunaan teknologi seperti AI dan blockchain dalam sistem akuntansi untuk meningkatkan efisiensi pelaporan lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian Juwita & Mahendra (2023), yang menemukan bahwa manajemen akuntansi lingkungan dapat berperan sebagai faktor moderasi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui inovasi hijau.
4. Pelatihan dan Pengembangan SDM - Ketersediaan tenaga ahli dalam bidang akuntansi hijau masih menjadi tantangan utama, sehingga diperlukan kerja sama antara institusi pendidikan dan perusahaan. Dewi & Saputra (2023) menegaskan bahwa edukasi dan pelatihan karyawan dalam aspek akuntansi hijau dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan.
5. Kolaborasi Multi-Stakeholder - Pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat perlu bekerja sama menciptakan ekosistem Green Accounting yang lebih solid dan berkelanjutan. Fatmawati & Rahayu (2022) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan Green Accounting sangat bergantung pada sinergi antara sektor swasta dan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang efektif.

6. Benchmarking dengan Negara Maju - Indonesia dapat belajar dari negara-negara seperti Jerman, Jepang, dan Inggris dalam mengadopsi sistem Green Accounting berbasis teknologi. Studi Effendi & Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa benchmarking dengan negara-negara maju dapat membantu perusahaan dalam memahami praktik terbaik dalam implementasi akuntansi hijau.
7. Integrasi dengan Sistem Manajemen Lingkungan - Penerapan standar internasional seperti ISO 14001 dan GRI Standards dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang. Kusuma & Indriani (2022) menyebutkan bahwa pengintegrasian Green Accounting dengan sistem manajemen lingkungan dapat meningkatkan efektivitas strategi keberlanjutan perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi Green Accounting 5.0 di Indonesia, langkah-langkah strategis seperti penguatan regulasi, insentif pajak, serta investasi dalam teknologi dapat membantu meningkatkan adopsi akuntansi hijau dan mendorong keberlanjutan keuangan perusahaan. Dengan demikian, Green Accounting 5.0 dapat menjadi alat yang efektif dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem keuangan perusahaan serta berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Green Accounting 5.0 merupakan evolusi signifikan dalam akuntansi hijau yang mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan big data guna meningkatkan keberlanjutan keuangan perusahaan di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem ini mengalami peningkatan efisiensi operasional, transparansi dalam pelaporan lingkungan, serta daya tarik bagi investor yang berorientasi pada investasi berkelanjutan. Penerapan teknologi dalam akuntansi hijau juga memungkinkan pemantauan emisi karbon dan penggunaan sumber daya secara lebih akurat, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Namun, implementasi Green Accounting 5.0 di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, biaya investasi yang tinggi, serta rendahnya kesadaran perusahaan terhadap manfaat jangka panjangnya. Meskipun beberapa sektor, seperti manufaktur dan energi, mulai mengadopsi konsep ini, sektor jasa dan teknologi masih tertinggal dalam implementasinya. Selain itu, regulasi yang belum cukup ketat juga menjadi faktor penghambat dalam percepatan adopsi Green Accounting 5.0 di Indonesia.

Untuk mempercepat penerapan akuntansi hijau berbasis teknologi, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung, seperti insentif fiskal bagi perusahaan yang menerapkan Green Accounting serta penguatan regulasi yang mewajibkan pelaporan keberlanjutan berbasis teknologi. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan mengenai akuntansi hijau berbasis digital menjadi langkah penting untuk mengatasi keterbatasan keahlian di bidang ini. Dengan sinergi antara pemerintah, sektor industri, dan akademisi, Green Accounting 5.0 dapat menjadi alat strategis dalam mendukung keberlanjutan keuangan perusahaan serta daya saing ekonomi Indonesia di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Wulandari, S. (2023). Peran dan penerapan akuntansi hijau di Indonesia: Studi literatur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 45-60.
<https://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/3514>

- Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2022). Implementation of green accounting in business sustainability at public hospitals in Malang Raya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(4), 12-25. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/2102>
- Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2022). Implementation of green accounting in business sustainability at public hospitals in Malang Raya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(4), 12-25. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/2102>
- Budiarto, A., & Sari, N. P. (2021). Green technology accounting as an innovation to reduce environmental pollution. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/349893475_Green_Technology_Accounting_as_a_n_Innovation_to_Reduce_Environmental_Pollution
- Budiman, H., & Sari, A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 20(1), 75-90. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14559>
- Cahyaningtyas, M. (2023). Implementasi green accounting (akuntansi lingkungan) di Indonesia: Studi literatur. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 18(3), 122-135. <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/368>
- Cahyono, T., & Widodo, P. (2023). Application of green accounting concepts through environmental performance to achieve sustainable development goals. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 45-60. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/108903>
- Dewi, L. R., & Saputra, I. W. (2023). Green accounting and corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Akuntansi Trunojoyo*, 15(2), 120-135. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jaffa/article/view/14034>
- Dewi, T. R., & Prasetyo, L. (2024). Akuntansi lingkungan menuju ekonomi hijau: Tinjauan regulasi dan praktik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi PNJ*, 12(1), 88-101. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/download/4580>
- Effendi, R., & Kurniawan, A. (2022). Application of green accounting to sustainable development improve financial performance: Study in green industry. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/362996306_Application_Green_Accounting_To_Sustainable_Development_Improve_Financial_Performance_Study_In_Green_Industry
- Fadilah, R., & Susanto, H. (2024). Pengaruh green accounting, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Review of Accounting and Business*, 25(2), 130-145. <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/22027>
- Fatmawati, D., & Rahayu, S. (2022). Determining factors in the application of green accounting at public hospitals in Malang Raya. *International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences*, 5(3), 78-91. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/article/view/160>
- Gunawan, A., & Lestari, D. (2023). Mewujudkan keberhasilan usaha dengan penerapan akuntansi hijau. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 56-70. <https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/JRAAM/article/view/1468>
- Gunawan, H., & Prasetyo, B. (2023). The effect of green accounting practices and organizational size on business sustainability in public hospitals. *Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu*, 27(2), 32-47. <https://ejournal.unib.ac.id/JurnalAkuntansi/article/view/13575>
- Hidayat, M., & Lestari, R. (2022). Implementation of green accounting in supporting environmental performance and company value. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 55-70. <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/368>
- Hidayat, M., & Saputra, Y. (2024). Manajemen akuntansi hijau dalam efisiensi biaya lingkungan: Studi kasus pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi*, 11(2), 90-105. <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/download/85>
- Indrawati, R., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh akuntansi hijau (green accounting) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 19(3), 112-126. <https://digilib.uinkhas.ac.id/38503>

- Ismail, T., & Nugroho, S. (2023). Exploring the impacts of green accounting, sustainability report, and environmental performance on financial performance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 20(1), 100-115. <https://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/2552>
- Jannah, F., & Hapsari, N. (2024). Pengaruh moderasi regulasi perbankan hijau terhadap praktik keuangan berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 28(4), 180-195. <https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/download/1177>
- Juwita, A. F., & Mahendra, Y. (2023). The moderating role of environmental management accounting on the effect of sustainability performance, external assurance, and green innovation on firm value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 25(3), 210-225. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14005>
- Kurniawan, A. (2023). Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan WIMA*, 22(2), 65-79. <https://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/3514>
- Kusuma, W. A., & Indriani, S. (2022). Peranan green accounting terhadap green campus dalam meningkatkan kinerja lingkungan. *Jurnal Cemerlang*, 5(2), 90-105. <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/1365/1401>
- Lestari, P., & Fadilah, R. (2024). Analisis komparatif kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan metode CAMELS pada sebelum dan sesudah penerapan akuntansi hijau. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 21(1), 134-148. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14559>
- Lestari, P., & Firmansyah, R. (2023). How is the implementation of green accounting in public hospitals? *Jurnal Akuntansi Walisongo*, 19(2), 123-138. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jiafr/article/view/7519>
- Maulana, S., & Wibowo, H. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(3), 98-113. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14559>
- Mulyono, S., & Wijayanti, T. (2023). Green accounting and company value. *Jurnal Akuntansi UNP Kediri*, 18(3), 67-82. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/19881>
- Novitasari, R., & Suryani, T. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*, 29(2), 67-82. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14559>
- Nugroho, D., & Santoso, H. (2023). Green accounting: Isu, teori, & aplikasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 45-60. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/view/10073>
- Purnomo, A., & Wahyuni, T. (2023). The effect of green accounting disclosure on financial performance of public listed firms in Malaysia. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/362996306_Application_Green_Accounting_To_Sustainable_Development_Improve_Financial_Performance_Study_In_Green_Industry
- Putri, M., & Santoso, A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 31(1), 144-158. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14559>
- Ramadhani, N., & Syafrizal, A. (2024). Pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 24(4), 154-169. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14559>
- Susanti, et al. (2024). Digital sustainability reporting in Indonesian companies: Adoption challenges and strategies. *Jurnal Keberlanjutan Indonesia*, 12(1), 50-67.